

Edukasi Pembuatan Teh Herbal Dan Pemeriksaan Glukosa Urine

Muhammad Taufiq Hidayat^{a*}, Andreas Putro Ragil Santoso^a, Ary Andini^a,
Widya Novitasari^a, Imratul Mukarramah^a, Lili Susan Rahmawati^a

^a D-IV Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,
Surabaya, Indonesia

**corresponding author: muhammadtaufiqhidayat7@unusa.ac.id*

Abstract

Penggunaan bahan herbal sampai saat ini masih digunakan untuk mengurangi obat-obatan kimia, salah satu penggunaan obat herbal yaitu menggunakan teh, konsumsi the baik untuk Kesehatan namun perlu diperhatikan penggunaan gula untuk menghindari diabetes. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RT Medokan Sawah Timur, Rungkut, Surabaya pada tahun 2024 yang dihadiri oleh 30 peserta. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan melalui sosialisasi untuk pemahaman penyakit minum the herbal, manfaat pemahaman dilakukan dengan sosialisasi dilakukan pendekatan kembali terkait tingkat pemahaman, selanjutnya dilakukan pemeriksaan urine. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di RT Medokan Sawah Timur sebanyak 30 responden didapatkan hasil pemahaman tentang pentingnya teh herbal yaitu sebesar 50% persen peningkatan pemahaman setelah dilakukan sosialisasi, dan berdasarkan hasil pemeriksaan glukosa pada urine didapatkan hasil 1 orang yang positif dari 30 responden.

Keywords: Teh Herbal, Glukosa, Urine

1. Pendahuluan

Teh merupakan minuman kopi yang diperoleh dengan cara merebus daun atau dahan tanaman *Camellia sinensis* dengan air panas (Siringoringo et al., 2012). Minuman teh ini sangat digemari karena rasanya yang unik. Awalnya teh mengacu pada teh yang terbuat dari tanaman *Camellia sinensis*, seperti teh hitam, teh hijau, dan teh oolong. Jenis teh populer lainnya adalah teh herbal. Teh herbal merupakan teh yang belum diolah yang diperoleh dari daun teh tanaman *Camellia sinensis*. Bahan pembuatan teh herbal kini lebih mudah diperoleh, seperti daun, biji, akar, atau buah kering (Inti, 2008).

Diabetes adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Hiperglikemia kronis pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi, dan kegagalan berbagai organ (mata, ginjal, saraf, jantung, pembuluh darah). (Of & Mellitus, 2014) Ada beberapa klasifikasi penyakit diabetes melitus, yaitu diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes tipe lain, dan diabetes pada masa kehamilan. Diabetes tipe 2 adalah diabetes

melitus yang disebabkan oleh hilangnya sekresi insulin yang memadai oleh sel B dan biasanya ditandai dengan resistensi insulin (Care & Suppl, 2020). Kawasan medukan merupakan wilayah kecil di wilayah surabaya, sumber penghasilan utama laki-laki adalah pekerja di luar daerah, perempuan adalah ibu rumah tangga sehingga mempunyai sedikit pekerjaan dan mempunyai tempat untuk menambah berat badan, namun dekat dengan daerah surabaya. pantai.

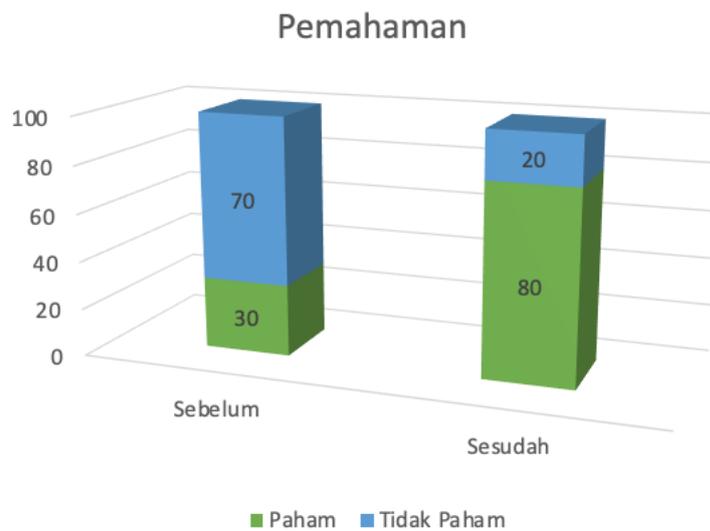
Tujuan pengabdian dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang the herbal dan mengetahui kadar gula pada responden

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RT Medokan Sawah Timur, Rungkut, Surabaya pada tahun 2024 yang dihadiri oleh 30 peserta. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan melalui sosialisasi untuk pemahaman penyakit minum the herbal, manfaat pemahaman dilakukan dengan sosialisasi dilakukan pendekatan kembali terkait tingkat pemahaman, selanjutnya dilakukan pemeriksaan urine dilakukan sebagai bahan evaluasi pada masyarakat untuk mengetahui protein urine pada responden.

3. Hasil dan Diskusi

Pengabdian masyarakat dilakukan pada warga RT Medokan Sawah Timur sebanyak 30 responden dilakukan sosialisasi tentang pemahaman. Selanjutnya dilakukan pemahaman tentang pentingnya konsumsi teh herbal untuk menjaga Kesehatan setelah dilakukan dilakukan pengukuran pemahaman dengan menggunakan form pada responden didapatkan hasil 30% telah paham dan 70% tidak paham tentang teh herbal, setelah dilakukan sosiasilasi terdapat peningkatan signifikan yaitu sebesar 50% yaitu yang sebelumnya pemahaman responden sebesar 30% menjadi 80%, hal tersebut menunjukkan masyarakat mulai paham tentang pentingnya pemeriksaan.

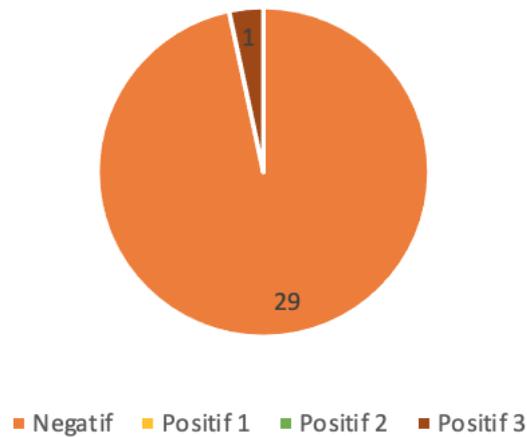


Gambar 3.1 Pemahaman Penggunaan The Herbal

Mengoptimalkan penggunaan (Akbar dan Arini, 2019). Teh adalah minuman yang umum dalam kehidupan kita sehari-hari. Teh merupakan salah satu minuman yang digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat di seluruh dunia, dan sebagian besar masyarakat memanfaatkan teh sebagai minuman yang menyegarkan dan menyehatkan (Akbar dan Arini, 2019). Produk teh tidak hanya dibuat dari daun pucuk tanaman teh saja, tetapi juga dapat dibuat dari daun lain seperti daun pegagan (*Centella asiatica*) dan pohon sekang (*Caesalpinia sappan L.*). Perpaduan keduanya dikenal dengan sebutan teh herbal karena ramuan herbal tersebut mengandung khasiat obat. Goto kola sering ditanam sebagai tanaman liar di sepanjang sawah atau di pinggir sawah, namun banyak orang yang belum mengetahui manfaat dari tanaman ini. Pegagan berkhasiat meningkatkan fungsi otak dan daya ingat, memperlancar peredaran darah, meningkatkan daya tahan tubuh, menyembuhkan luka, nyeri sendi dan memperbaiki sifat (Angraini *et al.*, 2018). Selain itu, pohon Sekanj memiliki sifat antimikroba, antialergi, memperkuat kekebalan tubuh, dan antidiabetes (Rahman *et al.*, 2015).

Pemeriksaan kadar gula pada urine di pada 30 responden didapatkan 1 orang yang memiliki kadar glukosa urine yang cukup tinggi yaitu positif 3, sedangkan 29 orang lainnya didapatkan hasil yang negatif.

Pemeriksaan Glukosa Urine



Gambar 3.2 Pemeriksaan

Glukosa urin adalah glukosa yang terdapat dalam urin karena tidak dapat disaring oleh ginjal, akibat kekurangan hormon insulin yang mengubah gula menjadi glikogen (Novrilia, 2019). dan metode pita celup. Berat jenis urin digunakan untuk mengukur berat larutan terlarut dalam urin dan untuk menentukan data konsentrasi dan pengenceran untuk ginjal (Nautu, 2019) dengan mengontrol berat jenis. Urinalisis dilakukan dengan menggunakan urinameter dan metode indeks.

Sosialisasi pada masyarakat RT Medokan Sawah Timur didapatkan manfaat yang dengan menambah pengetahuan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan urine yang tinggi untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.



Gambar 3.3 Kegiatan Pengabdian

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di RT Medokan Sawah Timur sebanyak 30 responden didapatkan hasil pemahaman tentang pentingnya teh herbal yaitu sebesar 50% persen peningkatan pemahaman setelah dilakukan sosialisasi, dan berdasarkan hasil pemeriksaan glukosa pada urine didapatkan hasil 1 orang yang positif dari 30 responden.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Unusa yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada RT Medokan Sawah Timur yang telah membantu berjalannya pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Care, D., & Suppl, S. S. (2020). Classification and diagnosis of diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes 2020. *Diabetes Care*, 43(January), S14– S31.
- Firdausa, S., Pranawa, & Satriyo Dwi Suryantoro. (2018). Arti Klinis Urinalis pada Penyakit Ginjal (Vol. 1, Issue 1, pp. 34–43).
- Fisher, A. (2014). *Berfikir Kritis :Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Gandasoebrata. (2007). *Penuntun Laboratorium*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nautu, N. U. (2019). Gambaran Kadar Glukosa Urine Dan Berat Jenis Urine Pada Penderita Diabetes Melitus Di Rsud. Prof. Dr. WZ Johannes Kupang Tahun 2019. Program Studi Analisa Kesehatan Poltekkes Kupang.
- Nazalia, E. W. (2021). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Glukosa Urine Metode Benedict Dengan Metode Carik Celup Pada Penderita Diabetes Melitus Di RSUD Anna Medika Madura.
- Novrilia, S. (2019). Gambaran Hasil Pemeriksaan Glukosa Urin Menggunakan Metode Benedict Dan Carik Celup pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Kendari. 2(1), 12–17.